



MUTAADDIB: Islamic Education Journal

E-ISSN: xxxx-xxxx, P-ISSN: xxxx-xxxx

Volume 1 Issue 1, April 2023

Journal Page is available to:

<https://ejournal.iaivasnibungo.ac.id/index.php/Mutaaddib>

PELAKSANAAN APERSEPSI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MAN 3 BUNGO KECAMATAN TANAH SEPENGGAL KABUPATEN BUNGO

Opi Teci Darisma Putri,

Institut Agama Islam Yasni Bungo

E-mail: Teciopi@gmail.com

Rini Ulva

Institut Agama Islam Yasni Bungo

E-mail: Riniulva@gmail.com

Abstract

The apperception effect will be felt when students' interest in a subject is lacking. Due to the lack of enthusiasts, it can be overcome with the right method of delivering material. The effect of apperception on student interest is expected to have a good influence making it easier for students to understand the material, especially in fiqh subjects. Jurisprudence is one of the PAI subjects taught in schools. The subject of fiqh is about Islamic law. Problems were found through observations at the beginning of Fiqh learning in class, there were students who chose to work on questions from previous subjects rather than following the Fiqh learning process and there were also students who chatted with their friends while learning Fiqh in class. The research approach used in this study is a qualitative approach. A qualitative

approach is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior.

Keywords: *Apperception, Interest, Learning, Jurisprudence*

Abstrak

Pengaruh apersepsi akan terasa saat minat siswa terhadap suatu mata pelajaran kurang. Karena minat yang kurang bisa disiasati dengan metode penyampaian materi dengan tepat pula. Pengaruh apersepsi terhadap minat peserta didik diharapkan bisa memberikan efek baik agar siswa lebih mudah memahami materi, terlebih pada mata pelajaran fikih. Fikih merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang diajarkan di sekolah. Pokok bahasan fikih adalah tentang hukum Islam. Ditemukan masalah melalui observasi pada awal pembelajaran Fikih di kelas ada siswa yang memilih mengerjakan soal mata pelajaran sebelumnya dari pada mengikuti proses pembelajaran Fikih dan ada juga siswa yang mengobrol dengan temannya selama pembelajaran Fikih berlangsung di kelas. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Kata Kunci: Apersepsi, Minat, Belajar, Fikih

1. PENDAHULUAN

Guru dikenal dengan *al-mua'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa Arab, yang artinya guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah karena guru adalah orang yang mengajar. Ia tidak hanya mengajar di depan kelas, tapi juga mendidik, membimbing, menuntun dan membentuk karakter moral yang baik bagi siswa-siswanya. Guru

yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya dengan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran, agar pembelajaran efektif, menarik, dan juga menyenangkan guna menarik minat belajar siswa.

Minat besar pengaruhnya terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu dengan rasa senang dan penuh perhatian, namun sebaliknya jika tanpa dilandasi minat maka seseorang akan merasa enggan untuk melakukan sesuatu, hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan suatu elemen penting untuk mencapai kesuksesan dalam pengerjaan suatu tugas atau kegiatan.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹ Jadi minat belajar adalah dorongan yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap kegiatan belajar yang disertai perasaan senang. Dalam menarik perhatian dan minat belajar siswa, maka guru dituntut lebih kreatif dalam mengajar dan kreatif mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran. Wawasan guru juga diharapkan tidak terjebak pada buku teks semata.

¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). Hal.121.

Munif Chatib mengatakan, “bahwa menit-menit pertama dalam belajar adalah waktu yang terpenting untuk satu jam pembelajaran berikutnya”.² Guru harus mempunyai kreatifitas yang tinggi dalam mendesain metode pembelajaran yang disenangi dan bermakna bagi peserta didik sehingga dapat menghubungkan pengetahuan awalnya dengan materi yang akan dipelajari. dengan demikian diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan. Oleh sebab itu, pada kegiatan awal atau pendahuluan dalam pembelajaran guru diharapkan mampu mengawali dan membuka pelajaran dengan metode yang kreatif dan menarik sehingga suasana pembelajaran menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan dapat memusatkan perhatian dan minat siswa secara penuh pada belajarnya. Pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran perlu dilakukan penyampaian tujuan pembelajaran, kegiatan membangkitkan motivasi belajar siswa dan kegiatan apersepsi, yakni mengecek pemahaman awal peserta didik agar mereka siap menerima informasi atau keterampilan baru.

Apersepsi adalah menghubungkan pelajaran lama dengan pelajaran baru, sebagai batu loncatan sejauh mana peserta didik menguasai pelajaran lama sehingga dengan mudah menyerap pelajaran baru. Dengan demikian fungsi apersepsi dalam kegiatan pembelajaran

² Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2011). Hal.77.

adalah untuk mengaitkan apa yang telah diketahui atau dialami peserta didik dengan apa yang akan dipelajari.

Pengaruh apersepsi akan terasa saat minat siswa terhadap suatu mata pelajaran kurang. Karena minat yang kurang bisa disiasati dengan metode penyampaian materi dengan tepat pula. Pengaruh apersepsi terhadap minat peserta didik diharapkan bisa memberikan efek baik agar siswa lebih mudah memahami materi, terlebih pada mata pelajaran fikih. Fikih merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang diajarkan di sekolah. Pokok bahasan fikih adalah tentang hukum Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan apersepsi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MAN 3 Bungo Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo. Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS 1.

2. TINJAUAN TEORITIS

a. Pengertian Apersepsi

Secara umum ada dua tipe pendidik ketika menyajikan materi pelajaran di kelas. Tipe pendidik pertama adalah pendidik yang langsung menyajikan materi pelajaran yang akan diajarkan tanpa terlebih dahulu menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pelajaran. Ciri pendidik seperti ini ketika masuk kelas,

mengucapkan salam, mengecek kehadiran peserta didik kemudian langsung menyajikan materi pelajaran yang akan diajarkan pada pertemuan itu. Tipe pendidik kedua adalah pendidik yang sebelum menyajikan materi pelajaran pada hari itu terlebih dahulu menyampaikan pengalaman atau cerita menarik, ada pula pendidik yang menyajikan permainan menarik seperti tebak-tebakan dan ada juga yang melakukan yel-yel penyemangat. Kelas dari pendidik tipe kedua tersebut tentu akan ramai, bersemangat, dan muncul energi positif dari setiap peserta didik. Dapat pula dikatakan bahwa apersepsi berarti menyatupadukan dan mengasimilasikan suatu pengamatan dan pengalaman yang telah dimiliki.³

Dengan kata lain bahwa apersepsi adalah menghubungkan pelajaran lama dengan pelajaran baru, sebagai batu loncatan sejauh mana peserta didik menguasai pelajaran lama sehingga dengan mudah menyerap pelajaran baru. Dengan demikian fungsi apersepsi dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk mengaitkan apa yang telah diketahui atau dialami peserta didik dengan apa yang akan dipelajari.

b. Pelaksanaan Apersepsi pada Proses Belajar Mengajar

Pada awal pelajaran, tidak semua siswa memiliki kesiapan mental dan tertarik untuk mengikuti hal-hal yang akan dipelajari. Siswa yang selesai mengikuti pelajaran Olahraga atau Matematika kemudian

³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). Hal.31.

berpindah ke pelajaran berikutnya seperti pelajaran Fikih, maka kondisi pikiran dan perhatian siswa kebanyakan masih pada pelajaran yang pertama. Demikian pula selama proses pelajaran berlangsung, kesiapan mental dan perhatian belajar siswa tidak selalu tertuju pada hal-hal yang dipelajari, sehingga mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa.

Karena itu, untuk membuat peserta didik siap belajar serta menarik perhatian dan minat belajar pada pelajaran berikutnya, pendidik dapat melakukan langkah pertama tahapan kegiatan pembelajaran, yaitu tahapan persiapan. Menurut Sani yang penulis kutip dalam bukunya *Inovasi Pembelajaran* yang mengatakan tahapan persiapan adalah sebagai berikut:

“Persiapan yakni tahapan untuk menimbulkan minat belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pelajaran tidak akan efektif jika peserta didik tidak siap untuk belajar, tidak memiliki minat, tidak mengetahui tujuan pembelajaran, dan tidak menyadari manfaat belajar. Oleh sebab itu, pada tahap awal pembelajaran pada umumnya dilakukan apersepsi untuk mengetahui kompetensi awal peserta didik guna mempersiapkan mereka untuk belajar. Guru juga memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran”⁴

⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).Hal.42.

Menurut Chatib bahwa untuk melakukan apersepsi atau membawa peserta didik ke kondisi zona gelombang *alfa*, ada empat cara yang bisa dilakukan, yakni:

1) *Fun Story*

Fun story yaitu mengawali sebuah pembelajaran dengan cerita yang menyenangkan yang berkaitan dengan materi belajar guna menarik minat belajar peserta didik. *Fun story* dapat berupa cerita lucu, gambar lucu, atau teka-teki. Semua itu dapat diperoleh dari pengalaman pribadi, cerita dari pengalaman orang lain, buku-buku humor, internet, dan lain-lain.

2) *Ice Breaking*

Ice breaking yaitu kegiatan untuk memecah kebekuan, membangkitkan semangat, bahkan bisa digunakan untuk pemantapan konsep dan kembali masuk ke kondisi *alfa*. *Ice breaking* yang bisa diterapkan di kelas yang berfungsi untuk menciptakan atau mengembalikan kondisi *alfa* harus memenuhi syarat, yakni: (1) *ice breaking* dilakukan dalam waktu singkat, makin singkat makin baik; (2) *ice breaking* diikuti seluruh siswa (kolosal); (3) pendidik dapat menjelaskan dengan singkat *teaching-point* atau maksud *ice breaking* dalam waktu tidak terlalu lama; (4) apabila target sudah terpenuhi, yaitu peserta sudah kembali (*zona alfa*), maka harus segera kembali ke materi.

3) Musik

Musik juga diyakini dapat mengembalikan gelombang otak kembali ke zona *alfa*. Sudah banyak hasil penelitian yang menyatakan bahwa musik berpengaruh terhadap kekuatan otak manusia. Misalnya hasil penelitian Martin Gardiner dan Daniel Goleman dalam Munif Chatib yang mengatakan bahwa seni dan musik dapat membuat para peserta didik lebih pintar. Oleh karena itu, musik merupakan salah satu instrumen yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam melakukan apersepsi untuk mengantarkan siswa pada suasana yang menyenangkan, memotivasi dan menginspirasi.

4) *Brain Gym*

Brain gym atau senam otak adalah serangkaian latihan berbasis gerakan tubuh sederhana. Gerakan ini dibuat untuk merangsang otak kiri dan kanan, meringankan atau merelaksasi bagian belakang dan bagian depan otak (dimensi kerja untuk fokus perhatian), serta merangsang system yang terkait dengan perasaan atau emosional, yakni otak tengah (limbis) serta otak besar (dimensi pemusatan). *Brain gym* sangat baik dilakukan untuk apersepsi, sebab dengan *brain gym* siswa dapat terbantu melepas stres, menjernihkan pikiran, dan meningkatkan daya ingat.⁵

⁵ Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2011). Hal. 92-106.

c. Sumber- sumber Apersepsi

Munif Chatib membagi sumber-sumber apersepsi yaitu sebagai berikut:

1) Zona *Alfa*

Zona alfa (Alpha Zone) sebenarnya adalah salah satu gelombang otak. Kondisi seseorang dalam gelombang *delta* adalah tidur tanpa mimpi. Dalam kondisi *delta*, otak seseorang bukan total beristirahat, melainkan masih bekerja. Kondisi ini paling tidak tepat untuk proses belajar sebab tidak mungkin guru memberikan materi kepada siswa yang sedang tidur. Ada empat cara yang dapat membawa siswa ke kondisi gelombang *alfa* yaitu, *fun story*, *ice breaking*, musik, dan *brain gym*.

2) *Warmer*

Warmer atau pemanasan adalah mengulang materi yang sebelumnya diajarkan oleh pendidik. Biasanya, *warmer* baik dilakukan pada pertemuan kedua sebuah materi. Melakukan tinjau ulang terlebih dahulu terhadap materi yang lalu, sebelum materi hari itu diteruskan adalah hal yang penting. *Warmer* pada apersepsi ini dapat berupa *games* pertanyaan, yaitu mengulang kembali materi yang lalu dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa melalui permainan yang menyenangkan.

3) *Pre-teach*

Pre-teach adalah aktivitas yang harus dilakukan sebelum aktivitas inti pembelajaran. Biasanya, jika tidak dilakukan *pre-teach*, proses belajar akan menjadi terganggu. Berikut ini contoh *pre-teach* pada pembelajaran fikih tentang tata cara berwudhu': (1) penjelasan awal tentang tata cara berwudhu'; (2) penjelasan awal tentang alur diskusi, memilih moderator, notulen, jumlah kelompok, dan lama waktu diskusi; (3) penjelasan awal tentang prosedur yang harus dilakukan peserta didik ketika masuk dan keluar tempat berwudhu'.

4) *Scene Setting*

Scene setting adalah aktivitas yang dilakukan guru atau siswa untuk membangun konsep awal pembelajaran. *Scene setting* berfungsi sebagai pembangkit minat dan penasaran peserta didik.⁶

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-

⁶ Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2011). Hal. 87-117.

kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷

Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun.⁸ Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1) Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Observasi partisipan dilakukan dengan menceburkan diri ke dalam kehidupan masyarakat dan situasi tempat kita melakukan penelitian.

2) Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan datayang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.

⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hal. 36.

⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002). Hal.121.

Wawancara dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara mendalam. Adapun wawancara mendalam ini secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, yaitu pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁹

3) Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹⁰ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh semua data-data yang berhubungan dengan gambaran umum MAN 3 Bungo Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Hal. 212,220,221

¹⁰ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016). Hal.199.

a. Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 3 Bungo

1) Faktor Guru

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Guru mempunyai peran sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran harus dibuat mudah dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan. Berdasarkan observasi dan wawancara selama penelitian, bahwa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MAN 3 Bungo yaitu metode mengajar guru dalam mengajar.

2) Faktor Keluarga

Berdasarkan Observasi dan wawancara selama penelitian, bahwa faktor keluarga terutama orang tua dapat menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MAN 3 Bungo.

3) Faktor Lingkungan

Teman bergaul dapat mempengaruhi minat, sehingga dapat menyebabkan rendahnya minat belajar siswa. Jika

lingkungan sekitar tidak baik maka akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara selama penelitian, dilihat dan diamati bahwa teman di kelas terutama teman sebangku dapat menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MAN 3 Bungo.

4) Faktor Fasilitas

Alat pembelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran kurang menarik dan monoton. Sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya variasi guru dalam mengajar dan dilengkapi dengan alat/media yang menunjang membuat minat belajar siswa meningkat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alat pembelajaran yang kurang lengkap menjadikan proses pembelajaran yang monoton sehingga dapat menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MAN 3 Bungo.

b. Kendala Guru Fikih dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui Kegiatan Apersepsi di MAN 3 Bungo

Berikut hal-hal yang menjadi kendala dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui kegiatan apersepsi:

1) Pelaksanaan apersepsi belum maksimal

Permasalahan yang utama yang menjadi kendala dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah pelaksanaan apersepsi yang dilakukan guru Fikih belum maksimal yaitu sulitnya menemukan kesesuaian antara butir apersepsi dengan materi pelajaran.

2) Peserta didik

Berdasarkan observasi dan wawancara selama penelitian, bahwa yang menjadi kendala dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu peserta didik, belum menyiapkan diri untuk menerima pelajaran berikutnya.

3) Sarana

Sarana merupakan alat yang memudahkan dalam melakukan pekerjaan. Yang menjadi kendala di sini yaitu kurangnya buku-buku yang dapat dijadikan rujukan untuk memperdalam kemampuan melaksanakan apersepsi. Guru hanya berpedoman pada RPP K13 yang melaksanakan kegiatan apersepsi pada awal pembelajaran.

c. Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui Kegiatan Apersepsi di MAN 3 Bungo

Pemahaman dan pelaksanaan apersepsi yang baik dari seorang guru sangat membantu upaya meningkatkan minat belajar siswa. Harus

adanya kesadaran guru dalam mencari dan menambah pengetahuan tentang apersepsi di berbagai sumber referensi, tidak hanya terpaku pada satu sumber saja, dan tidak terpaku pada guru Fikih saja tetapi pihak sekolah juga berperan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa yaitu adanya kerjasama antara guru Fikih dan pihak sekolah lainnya, serta guru harus mampu memposisikan siswa ke kondisi zona alfa, dimana zona paling baik bagi siswa untuk memulai pembelajaran.

Upaya guru Fikih dalam meningkatkan minat belajar siswa di MAN 3 Bungo menerapkan beberapa cara, diantaranya adalah:

- 1) Mengikuti forum musyawarah guru (MGMP)
- 2) Membawa peserta didik ke kondisi zona Alfa
- 3) Mencari referensi tentang apersepsi di berbagai sumber

5. PENUTUP

Mencermati uraian demi uraian yang telah penulis paparkan di atas, melalui data observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapatlah diambil kesimpulan bahwa:

- a. Faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MAN 3 Bungo adalah faktor guru yaitu metode mengajar guru, faktor keluarga yaitu orang tua, faktor lingkungan sekolah yaitu pengaruh teman bergaul, dan faktor fasilitas yaitu

alat pembelajaran yang kurang lengkap. Empat faktor tersebut dapat mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MAN 3 Bungo.

- b. Kendala guru Fikih dalam meningkatkan minat belajar siswa di MAN 3 Bungo adalah kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui kegiatan apersepsi yaitu pelaksanaan apersepsi belum maksimal, peserta didik dan sarana.
- c. Upaya guru Fikih dalam meningkatkan minat belajar siswa di MAN 3 Bungo adalah upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui kegiatan apersepsi yang dilakukan oleh guru Fikih belum sepenuhnya berhasil, peserta didik sudah mulai menunjukkan indikator minat belajar yang di tandai dengan perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan mengikuti forum musyawarah guru (MGMP), membawa peserta didik ke kondisi zona alfa, dan mencari referensi tentang apersepsi di berbagai sumber.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jakarta. Rineka Cipta 2012

- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*.
Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016
- Muh. Azhar Farih. “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fikih Materi Hewan Halal dan Haram melalui Model Pembelajaran *Picture to Picture* (PTP) Kelas VIII MTs NU 01 Tarub Tegal” (*Jurnal*, IAIN Walisongo, 2014).
- Muhammad Abdul Mushawwir. “*Studi Tentang Keterampilan Guru dalam Melaksanakan Apersepsi pada Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar*” (*Jurnal*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar).
- Munif Chatib, *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa, 2011
- Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Satria. “Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Yaqin Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir” (*Jurnal*, Program S1 UIN Raden Fatah Palembang, 2017).
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Supriyadi. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2015.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.